

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Discharge planning atau perencanaan pemulangan pasien adalah bagian krusial dalam layanan kesehatan yang bertujuan untuk mempersiapkan pasien dan keluarganya dalam melanjutkan perawatan di rumah setelah pasien meninggalkan rumah sakit (Heni Agustinawati et al., 2022). *Discharge planning* memiliki berbagai langkah seperti penilaian kebutuhan pasien, edukasi perawatan di rumah, serta koordinasi dengan layanan kesehatan lanjutan (Gholizadeh et al., 2018). *Discharge planning* yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien, tetapi juga menurunkan angka *readmisi* ke rumah sakit. Pasien yang menderita penyakit kronis seperti diabetes, tekanan darah tinggi, atau gangguan pada jantung yang membutuhkan perawatan berkelanjutan, berpotensi lebih besar untuk mengalami *readmisi* jika *discharge planning* tidak dilaksanakan dengan optimal (Hunt-O'Connor et al., 2021). Statistik menunjukkan bahwa 20-25% pasien kronis kembali dirawat dalam kurun waktu 30 hari pasca keluar dari rumah sakit akibat kurangnya edukasi dan koordinasi perawatan (Ma'rifatun Nafida & Jariyah, 2023). Di Indonesia, penerapan *discharge planning* masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) telah menetapkan standar perencanaan pemulangan pasien, banyak rumah sakit yang belum memiliki prosedur operasional standar yang terstruktur untuk pelaksanaannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Akibatnya, pelaksanaan *discharge planning* sering kali tidak optimal.

Pasien dengan penyakit kronis menjadi fokus utama dalam *discharge planning* karena kompleksitas kondisi mereka yang memerlukan perawatan berkelanjutan. Penyakit kronis tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga pada aspek sosial, psikologis, dan ekonomi pasien. Kegagalan dalam pengelolaan kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, memperburuk kualitas hidup, dan membebani sistem kesehatan dengan biaya perawatan yang tinggi akibat *readmisi* (Sumiati et al., 2021). Dengan demikian, perencanaan pemulangan yang efektif berperan penting dalam membantu pasien dan keluarganya untuk memahami langkah perawatan lanjutan serta mengenali tanda bahaya yang memerlukan intervensi medis, sehingga mencegah komplikasi dan *readmisi*.

Namun, implementasi *discharge planning* di rumah sakit sering kali menghadapi kendala. Keterbatasan waktu, tingginya beban kerja perawat, kurangnya pelatihan, dan minimnya evaluasi diri perawat menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan *discharge planning* secara optimal (Irmawati et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat merasa kompeten dalam *discharge planning*, hanya 30-40% yang secara konsisten melakukan evaluasi diri terkait efektivitas pelaksanaannya (Williams et al., 2024). Rendahnya angka ini mengindikasikan perlunya peningkatan frekuensi dan kualitas evaluasi diri perawat untuk menjamin keberhasilan *discharge planning*, terutama pada pasien kronis yang memerlukan koordinasi perawatan yang kompleks.

Evaluasi diri yang dilakukan secara konsisten oleh perawat dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas *discharge planning*. Dengan evaluasi diri yang memadai, perawat dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan pasien dan pelaksanaan perawatan, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memberikan edukasi yang lebih efektif kepada pasien serta keluarganya (Deffy Lettyzia Riawan, 2024). Sebaliknya, rendahnya evaluasi diri dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan, informasi yang tidak akurat, serta meningkatkan risiko komplikasi dan *readmisi* pasien (Giatrininggar et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi seperti pelatihan perawat,

penyempurnaan prosedur operasional, dan alokasi waktu yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *discharge planning* yang lebih efektif.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat pada pasien kronis. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam proses *discharge planning*, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengelolaan penyakit kronis yang lebih optimal, mencegah komplikasi, dan menurunkan angka *readmisi* pasien di rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Discharge planning merupakan proses krusial dalam layanan kesehatan yang bertujuan mempersiapkan pasien dan keluarganya untuk melanjutkan perawatan di rumah setelah meninggalkan rumah sakit. *Discharge planning* yang dilakukan secara efektif diharapkan dapat menurunkan angka *readmisi* pasien, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis, yang memiliki risiko tinggi untuk kembali dirawat jika proses pemulangan tidak dilakukan dengan optimal. Namun, implementasi *discharge planning* sering kali terhambat oleh berbagai kendala salah satunya karena rendahnya evaluasi diri perawat terhadap efektivitas pelaksanaannya. Dengan hanya sekitar 30-40% perawat yang melakukan evaluasi diri secara konsisten, rendahnya angka ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan dan evaluasi *discharge planning*, yang dapat berdampak pada kualitas perawatan dan pencegahan komplikasi atau *readmisi* pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala dan mencari solusi dalam pelaksanaan *discharge planning* serta mengevaluasi peran evaluasi diri perawat dalam meningkatkan efektivitasnya, guna mengurangi komplikasi dan menurunkan angka *readmisi* pasien kronis di rumah sakit.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan evaluasi diri perawat dalam melaksanakan *discharge planning* pada pasien dengan penyakit kronis di salah satu rumah sakit swasta di wilayah Tangerang bagian Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Menggambarkan evaluasi diri perawat terkait efektivitas perawat dalam mengajarkan keterampilan perawatan di rumah kepada pasien dan keluarga.
- 2) Menggambarkan evaluasi diri perawat dalam mengenali dan merencanakan kebutuhan khusus pasien dengan penyakit kronis setelah pemulangan.
- 3) Menggambarkan evaluasi diri perawat mengenai kemampuan menyediakan informasi terkait sumber daya sosial atau komunitas yang dapat mendukung perawatan lanjutan pasien.
- 4) Menggambarkan evaluasi diri perawat dalam memahami dan menyesuaikan rencana pemulangan dengan kebutuhan dan keinginan pasien serta keluarga.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hasil evaluasi diri perawat terkait pelaksanaan *discharge planning* pada pasien dengan penyakit kronis di rumah sakit swasta Tangerang bagian Barat?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang efektivitas *discharge planning*, karena evaluasi diri perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perencanaan

pemulangan pasien telah dilakukan dengan baik, terutama terkait peran perawat dalam edukasi perawatan di rumah, perencanaan kebutuhan pasien, dan pemberian informasi sumber daya sosial. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pengakomodasian preferensi pasien dan keluarga, meningkatkan kualitas perawatan, serta mendukung pengelolaan penyakit kronis. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru untuk implementasi *discharge planning* yang lebih efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini membantu meningkatkan wawasan, kompetensi, profesionalisme, serta keterampilan komunikasi dan edukasi perawat dalam *discharge planning*, sehingga dapat mengurangi angka *readmisi* pasien kronis.

2) Bagi Petugas Kesehatan Lainnya

Penelitian ini menekankan pentingnya koordinasi antarprofesi untuk memastikan pasien dan keluarga mendapatkan informasi yang akurat, meningkatkan kualitas perawatan, dan mengurangi risiko komplikasi serta *readmisi*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi dasar pengembangan pengetahuan dalam *discharge planning*, sekaligus mendukung penelitian lanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.